

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi yang semakin mempercepat segala hal menjadikan individu berlomba-lomba untuk memenuhi kebutuhan dan keinginannya. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, individu berusaha mendapatkan pekerjaan untuk memperoleh pendapatan. Tetapi kemudahan yang diperoleh di era yang serba cepat tidak diiringi dengan kebijakan individu dalam mencerminkan perilaku keuangan dalam mengambil keputusan keuangan yang bijak.

Permasalahan perekonomian dan kemiskinan yang ada di Indonesia menjadi salah satu permasalahan yang belum teratasi. Perilaku keuangan masyarakat yang konsumtif sehingga menimbulkan permasalahan perilaku keuangan seperti, kurangnya pemahaman mengenai mengendalikan keuangan, budaya menabung berkurang, kegiatan investasi ditinggalkan, dan perencanaan masa depan serta dana darurat yang diabaikan.

Dengan adanya berbagai macam pekerjaan yang dilakukan individu untuk memperoleh pendapatan untuk memenuhi kebutuhannya, karyawan swasta menjadi salah satu pekerjaan yang mendominasi di Indonesia termasuk Kabupaten Jombang. Karyawan swasta yaitu individu yang bekerja dalam lingkup lembaga organisasi atau non pemerintahan yang mempunyai kesepakatan kerja berdasarkan kontrak yang disetujui oleh kedua belah pihak.

Pengetahuan dan pemahaman perlu dimiliki pada tiap individu, perihal memaksimalkan pemakaian instrumen-instrumen serta produk-produk *financial* yang dimiliki sehingga keputusan yang tepat bisa diambil. Salah satunya merupakan dengan melaksanakan aktivitas investasi yang bisa menaikkan taraf hidup seorang (Sarah, 2009).

Investasi dipilih sebagai alternatif pengalokasian dana untuk mendapatkan keuntungan dan berharap dapat mensejahterakan di masa yang akan datang. Pemilihan investasi yang cukup beragam dapat menjadi pilihan individu untuk dapat memanfaatkan dananya menjadi lebih bijak.

Investasi yaitu sebuah pengorbanan yang dilakukan sekarang dengan harapan mendapatkan hasil yang lebih di masa yang akan datang (Haming dan Basalamah, 2010). Modal atau dana dibutuhkan dalam kegiatan investasi, hal tersebut dapat diperoleh dari pendapatan dan pinjaman. Masih rendahnya tingkat investasi yang ada di Kabupaten Jombang menunjukkan bahwa individu kurang peka terhadap kesejahteraan di masa datang.

Tabel 1. 1 Jenis Investasi yang Dimiliki Investor Indonesia

No	Jenis Investasi	Responden (%)	
		April 2021	Desember 2021
1	Emas	46	60,2
2	Reksa Dana	32	24,8
3	Deposito Bank	30	15,9
4	Tidak Investasi	29	-
5	Saham	22	22,5
6	Properti	18	24,4
7	Valuta Asing	10	-
8	Obligasi	7	5,1
9	Sukuk	5	-

Sumber : JakPat, 9 April 2021 dan Katadata Insight Center (KIC), 6 Desember 2021, data diolah (dalam lampiran).

Berdasarkan pada bagan diatas menunjukkan bahwa emas memiliki rating tertinggi sebagai investasi yang dipilih oleh masyarakat di Indonesia sejumlah 465 pada April 2021 dan mengalami peningkatan pada Desember 2021 menjadi 60,2%. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat di Indonesia lebih memilih berinvestasi emas dibandingkan jenis investasi lainnya

Dengan berbagai macam investasi yang ada dan dapat dipilih sebagai cara pengalokasian dana seperti saham, properti, emas dan lain-lain. Emas menjadi komoditi yang sering dipilih dan dicari individu untuk berinvestasi karena lebih mudah didapat dan keuntungannya dapat diatur dan dirasakan secara langsung ketika dibutuhkan.

Emas dipilih sebagai bentuk investasi karena harganya yang stabil, mudah diuangkan dan siapapun dapat berinvestasi uang sebagai aset lancar untuk masa depan. Hal ini menjadi pilihan investor untuk memilih emas sebagai investasi di masa depan.

Menurut Manurung (2012) keputusan individu dalam berinvestasi tidak hanya dalam prospek investasinya saja, tetapi juga dipengaruhi oleh psikologi. Oleh karena itu perlu dilakukan pendekatan perilaku keuangan (*behavioral finance*) yang mampu mempengaruhi individu untuk berinvestasi atau melakukan kegiatan keuangan yang dipengaruhi oleh faktor psikologis. *Behavioral finance* sebagai pengetahuan keuangan dasar individu yang berguna untuk menghindari berbagai masalah keuangan. Dengan tersedianya sektor investasi yang banyak seperti sektor *riil*, sektor perbankan, hingga pasar modal dapat dijadikan pilihan individu dalam penentuan keputusan investasi.

Untuk meningkatkan pemahaman individu mengenai peningnya investasi sebagai cara mensejahterakan kehidupan di masa depan perlu adanya memberikan pemahaman mengenai pentingnya investasi dengan melakukan kontrol keuangan yang bijak dan memberikan pengetahuan investasi, risiko yang akan dihadapi, keuntungan yang akan diperoleh, penggunaan pinjaman sebagai modal, dll. Semakin banyaknya investasi yang dapat dipilih seperti deposito, emas, saham, properti, *peer to peer lending*, dan reksa dana mampu mempermudah individu dalam menentukan pilihan yang sesuai dengan keinginan atau dana yang dimiliki.

Kemudahan yang bisa didapat menjadikan individu untuk dapat memiliki keputusan keuangan yang bijak. Pengetahuan keuangan yang mulai kurang disadari, perubahan gaya hidup yang tidak bisa dikontrol dan disesuaikan dengan baik dengan kebutuhan yang seharusnya dipenuhi, pengeluaran yang

tidak dapat disesuaikan dengan tingkat pendapatan yang dimiliki mampu menciptakan individu yang kurang bijak dalam berperilaku keuangan.

Pengetahuan keuangan menjadi dasar pengelolaan sumber dana sebagai penentu kesejahteraan individu. Rendahnya pengetahuan akan memberikan dampak dalam perencanaan keuangan. Tanggung jawab secara keuangan dilakukan dengan cara memiliki pengetahuan keuangan yang baik (Hogarth dan Hilgert, 2002) dalam (Alexander dan Pamungkas, 2019). Individu yang memiliki pengetahuan keuangan mampu meningkatkan pemahaman seseorang mengenai penggunaan uang yang bertanggung jawab dan bijak, selain itu dapat memberikan manfaat pada perekonomian, sehingga mampu meningkatkan penggunaan dana sesuai dengan kebutuhan.

Selain pengetahuan keuangan, gaya hidup menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan keuangan individu. Menurut Alamanda (2018) gaya hidup mengarah kepada pola konsumsi yang merujuk pada pilihan individu. Gaya hidup dijadikan cara berekspresi individu dalam aktivitas pola hidup yang dijalani untuk menghabiskan waktu dan dana yang dimiliki. Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin modern membuat individu mengikuti tren dan kebiasaan yang ada dengan memiliki kebutuhan dan keinginan berlebih yang didukung teknologi yang dapat mempermudah dalam melakukan berbagai hal, seperti berbelanja online, melakukan transaksi online, pemesanan makanan dan pengiriman secara cepat dan lain-lain. Hal tersebut semakin menjadikan individu menjadi konsumtif dan sulit mengontrol diri.

Masyarakat beranggapan bahwa tingkat pendapatan yang tinggi memiliki perencanaan keuangan yang baik. Tetapi hal tersebut tidak sepenuhnya dilakukan, tingkat pendapatan yang tinggi mampu menjadikan individu semakin konsumtif karena pendapatan yang diperoleh cukup besar dan dapat memenuhi semua kebutuhannya. Tinggi rendahnya pendapatan yang diperoleh oleh individu menjadi pengaruh terhadap keputusan keuangan. Pendapatan yaitu total pendapatan kotor yang bersumber dari gaji, upah, usaha, dan sisa dari pendanaan (Purwidiyanti dan Mudjiyanti, 2016). Dari pendapatan yang diperoleh tersebut, individu seharusnya memiliki perilaku keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan pendapatan yang diperoleh dan merencanakan kebutuhan jangka panjangnya.

Berdasarkan fenomena tersebut, masih banyak faktor yang dapat mempengaruhi keputusan keuangan investasi pada karyawan swasta. Dari beberapa faktor yang ada, pengetahuan keuangan, gaya hidup, dan tingkat pendapatan dapat menjadi pengaruh yang pada keputusan investasi. Sehingga penulis tertarik untuk dapat meneliti dan mengembangkan variabel tersebut pada karyawan swasta di Kabupaten Jombang dengan judul : **“ANALISIS KEPUTUSAN INVESTASI KARYAWAN SWASTA DI KABUPATEN JOMBANG”**

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh pengetahuan keuangan terhadap keputusan investasi karyawan swasta di Kabupaten Jombang?

2. Apakah ada pengaruh gaya hidup terhadap keputusan investasi karyawan swasta di Kabupaten Jombang?
3. Apakah ada pengaruh tingkat pendapatan terhadap keputusan investasi karyawan swasta di Kabupaten Jombang?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pengetahuan keuangan terhadap keputusan investasi karyawan swasta di Kabupaten Jombang.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh gaya hidup terhadap keputusan investasi karyawan swasta di Kabupaten Jombang.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tingkat pendapatan terhadap keputusan investasi karyawan swasta di Kabupaten Jombang.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Memberikan pengetahuan mengenai pengaruh pengetahuan keuangan, gaya hidup, dan pendapatan terhadap keputusan investasi karyawan swasta di Kabupaten Jombang.
2. Menambah informasi dan wawasan kepada penulis dan penulis selanjutnya.
3. Menjadikan referensi bagi penulis selanjutnya dalam pengembangan dan penelitian yang sama.